

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang dikaruniai kekayaan alam yang melimpah. Selain itu, Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar pendapatan penduduknya berasal dari sektor pertanian. Dengan dukungan lahan dan tanah yang subur serta termasuk dalam wilayah tropis, sektor pertanian di Indonesia terhitung sangat menjanjikan. Salah satunya berasal dari komoditas hortikultura. Hortikultura berasal dari bahasa latin yaitu *hortus* yang berarti kebun dan *colere* yang berarti menumbuhkan (terutama selain mikroorganisme) pada medium tanah. Komoditas hortikultura di Indonesia terdiri atas buah-buahan, sayur-sayuran, bunga dan tanaman hias, serta tanaman rempah.

Salah satu komoditas hortikultura yang sering di budi daya yaitu tanaman sayur-sayuran. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi penting sebagai sentra produksi pertanian, termasuk produksi sayuran hortikultura. Jumlah produksi tanaman sayuran di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi tanaman sayuran di Jawa Barat tahun 2017-2019

Tahun	Produksi (Ton)
2017	2.388.480
2018	2.646.800
2019	2.649.193

Sumber: BPS diolah (2020)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, produksi tanaman sayuran di Jawa Barat meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan produksi sebesar 10% dari tahun 2017, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan produksi sebesar 0.9% dari tahun 2018. Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata pengeluaran penduduk per kapita untuk kelompok sayur-sayuran di Jawa Barat. Pada tahun 2019, rata-rata pengeluaran penduduk per kapita terhadap kelompok sayur-sayuran sebesar Rp36.226,00 Hal tersebut meningkat dibanding tahun 2018 yang hanya sebesar Rp35.336,00. Menurut data Setjen Pertanian Indonesia, konsumsi kalori dan protein kelompok pangan per hari pada tahun 2018 dibanding tahun 2015 di Indonesia meningkat. Untuk kelompok sayur-sayuran, konsumsi kalori meningkat sebesar 8,27 kkal/hari sedangkan konsumsi protein meningkat sebesar 0,32 gram/hari. Dengan adanya peningkatan rata-rata pengeluaran penduduk perkapita dan konsumsi terhadap sayur-sayuran, maka dapat dijadikan peluang usaha budi daya tanaman sayuran. Salah satu kelompok tani yang bergerak pada usaha budi daya tanaman sayur-sayuran adalah Poktan Macakal. Beberapa komoditas yang dibudidayakan oleh Poktan Macakal memiliki produksi yang belum optimal, dikarenakan alat penunjang budi daya kurang diperhatikan. Hal ini mengakibatkan kelompok tani belum mampu memenuhi permintaan dari pelanggan, khususnya untuk komoditas brokoli dan horensen. Brokoli dan horensen sebagai komoditas unggulan yang menjadi prioritas budi daya di Poktan Macakal.

Sumber daya utama merupakan aset-aset yang diperlukan untuk berjalannya suatu usaha di bidang pertanian. Selain itu, sumber daya utama sebagai penunjang seluruh kegiatan usaha agar berjalan lancar, yang mana nantinya akan menghasilkan sebuah nilai produk yang diharapkan. Hal ini bisa menjadikan bisnis yang mempunyai persaingan yang kompetitif dengan pesaing.

Sumber daya utama bisa berasal dari elemen sumber daya fisik, sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial. Bentuk aset fisik yang mempengaruhi peningkatan produksi suatu komoditas yaitu penggunaan plastik mulsa. Penggunaan mulsa yang layak untuk dipakai akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Mulsa adalah bahan penutup tanah disekitar tanaman untuk menciptakan kondisi yang lebih menguntungkan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan peningkatan hasil tanaman. Penggunaan mulsa dapat memberikan keuntungan antara lain memperkecil fluktuasi suhu tanah sehingga menguntungkan pertumbuhan akar dan mikroorganisme tanah, memperkecil laju erosi tanah baik akibat tumbukan butir-butir hujan maupun aliran permukaan, dan menghambat laju pertumbuhan gulma sehingga mampu meningkatkan produksi tanaman (Dika *et al.* 2017).

Meskipun kegiatan pemasaran kelompok tani terhenti pada awal tahun 2021, tetapi masing-masing anggota melakukan kegiatan budi daya dari hulu hingga hilir, salah satunya dilakukan oleh ketua Poktan, Bapak Antri. Bapak Antri memasarkan produk sayuran ke gudang *packing* seperti *Yan's Fruit and Vegetable, Daily Green*, juga kepada pemborong. Data produksi dan permintaan brokoli dan horensa Poktan Macakal khususnya Bapak Antri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan dan produksi ketua Poktan Macakal, Januari-Maret 2021

No.	Komoditas sayuran	Permintaan (kg)	Produksi (kg)	Selisih (kg)
1.	Brokoli	1.140	1.038	102
2.	Horensa	2.360	2.143	217

Sumber : Kelompok Tani Macakal (2021)

Tabel 2 menunjukkan permintaan brokoli dan horensa lebih tinggi dibanding jumlah produksi perusahaan. Adanya selisih antara produksi dan permintaan dapat dijadikan peluang bagi perusahaan agar dapat meningkatkan penjualannya. Oleh karena itu, dapat dilakukan strategi pengembangan bisnis pada ketua Poktan Macakal guna meningkatkan produksi brokoli dan horensa. Strategi yang akan diaplikasikan dalam peningkatan produksi brokoli dan horensa dengan perbaikan sumber daya utama di Poktan Macakal lahan Bapak Antri adalah dengan analisis SWOT. Tahapan selanjutnya yaitu menerapkan strategi yang dipilih pada analisis SWOT ke dalam pendekatan metode *Business Model Canvas*. Dengan menggunakan *Business Model Canvas* dapat memberikan gambaran perusahaan secara umum dan detail melalui sembilan elemen yang dituangkan ke dalam canvas. *Business Model Canvas* dapat memberikan alternatif rancangan model bisnis sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide bisnis ketua Poktan Macakal
2. Merancang rencana pengembangan bisnis ketua Poktan Macakal dengan metode *Business Model Canvas*.
3. Menganalisis laporan laba rugi dan R/C *ratio* dari hasil penjualan komoditas brokoli dan horensa pada Poktan Macakal.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

